

**PENGARUH SALES GROWTH, KARAKTER EKSEKUTIF DAN
CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE:
Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor *Food &
Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

Intan Permata Sari¹, Purwatiningsih²

Universitas Pamulang, Indonesia
intanprmts@gmail.com¹, dosen00972@unpam.ac.id²

Submitted: 07th June 2024/ **Edited:** 19th Sept 2024/ **Issued:** 01st Oct 2024

Cited on: Sari, I. P., & Purwatiningsih, P. (2024). PENGARUH SALES GROWTH, KARAKTER EKSEKUTIF DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Subsektor Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(4), 1106-1119.

ABSTRACT

This research aims to determine and test the influence of sales growth, executive character and capital intensity on tax avoidance in companies in the Consumer Non-Cyclicals Food & Beverage Subsector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The population is 84 companies. The sample determination method used purposive sampling, obtained 20 companies with a research period of 5 years so that the total research sample was 100. Data processing used the Eviews 12 Statistical Program by collecting related data then analyzing descriptive statistics, estimating regression models, suitability tests model, classical assumption test, coefficient of determination (R²), panel data regression analysis, F statistical test and t statistical test, t statistical test results. The results of the F statistical test, sales growth, executive character, and capital intensity simultaneously influence tax avoidance. sales growth variables partially have no effect on tax avoidance, but executive character and capital intensity partially have an effect against tax avoidance. **Keywords: Sales Growth, Executive Character, Capital Intensity, Tax Avoidance**

PENDAHULUAN

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Keberhasilan pembangunan suatu negara ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh oleh suatu negara. Sektor pajak merupakan penyumbang terbesar bagi pendapatan negara. Sebagai salah satu sumber pendapatan negara pajak dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintah maupun digunakan untuk meningkatkan

kesejahteraan bagi masyarakat. Untuk itu pemerintah berupaya agar masyarakat memenuhi kewajibannya dalam pembayaran pajak. Karena melalui pajak yang dibayarkan tersebut pemerintah akan terus menggunakan dana tersebut untuk melakukan pembangunan negara melalui berbagai bidang terutama bidang pendidikan dan ekonomi khususnya agar kegiatan ekonomi suatu negara dapat berjalan dengan baik.

Tax avoidance (penghindaran pajak) yang dilakukan ini dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perundang-undangan perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara-cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan (Lestari & Harimurti, 2018).

Sales growth dalam suatu perusahaan dapat dikatakan sangat penting dalam manajemen modal kerja. penjualan yang semakin meningkat dapat mengakibatkan perusahaan memperoleh profit yang lebih tinggi, yang mana akan menyebabkan pembayaran pajak juga turut meningkat. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* (Marlina & Darma, 2022).

Karakter eksekutif dapat diartikan sebagai karakter-karakter tertentu yang dimiliki oleh setiap pimpinan di level teratas suatu perusahaan. Karakter-karakter tersebut mempengaruhi pimpinan untuk memberikan arahan dalam menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Pengertian lain karakter eksekutif adalah karakter yang dimiliki oleh seorang pemimpin perusahaan yang membedakannya dengan pemimpin lain serta dapat mempengaruhinya dalam pengambilan keputusan atau kebijakan bisnis perusahaan (Sabita & Mildawati, 2018).

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori agensi ini muncul setelah fenomena terpisahnya kepemilikan perusahaan dengan pengelolaan yang terdapat pada Perusahaan-perusahaan besar. *Agency Theory* mendasarkan hubungan kontrak agar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana

principal dan agen sebagai pelaku utama. Aplikasi *agency theory* dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja akan menjadi optimal bila kontrak dapat *fairness* yaitu menyeimbangkan antara *principal* dan agen yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian insentif/imbalance khusus yang memuaskan dari prinsipal ke agen (Kartana & Wulandari, 2018).

Kerangka Berpikir Penelitian

Pengaruh sales growth, karakter eksekutif, dan capital intensity terhadap tax avoidance merupakan topik penting dalam akuntansi dan manajemen perusahaan. Pertama, sales growth atau pertumbuhan penjualan dapat berkontribusi pada penghindaran pajak (Anasta, 2021). Ketika perusahaan mengalami peningkatan penjualan, mereka mungkin lebih terdorong untuk mengoptimalkan beban pajak agar dapat mempertahankan profitabilitas (Dewanthi & Purwatiningsih, 2024). Strategi penghindaran pajak dapat meliputi penggunaan berbagai insentif pajak yang tersedia atau pengalokasian biaya yang lebih efisien untuk meminimalkan kewajiban pajak (Fajarwati & Ramadhanti, 2021; Harlan & Tris, 2020).

Kedua, karakter eksekutif juga memegang peranan penting dalam keputusan penghindaran pajak. Eksekutif dengan latar belakang yang kuat dalam keuangan dan perpajakan cenderung lebih memahami celah hukum yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi pajak (Hayati & Ajimat, 2022). Selain itu, karakter etis dari eksekutif dapat mempengaruhi sejauh mana perusahaan berani mengambil risiko dalam praktik penghindaran pajak (Isnaen & Albastiah, 2021). Eksekutif yang memiliki komitmen tinggi terhadap tanggung jawab sosial mungkin akan lebih memilih strategi pajak yang lebih transparan dan berkelanjutan, meskipun hal ini mungkin berdampak pada profit jangka pendek.

Terakhir, capital intensity atau intensitas modal menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada aset tetap dalam operasionalnya. Perusahaan dengan intensitas modal tinggi cenderung memiliki lebih banyak peluang untuk melakukan penghindaran pajak melalui penyusutan aset dan pengakuan biaya (Isnaini & Wahyuningtyas, 2022). Dengan memanfaatkan investasi modal, perusahaan dapat mengurangi pajak yang terutang. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada aset tetap

juga dapat membuat perusahaan rentan terhadap perubahan regulasi perpajakan, yang mungkin mempengaruhi strategi penghindaran pajak mereka di masa depan (Munawaro & Ramdany, 2019).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen yaitu sales growth, karakter eksekutif dan capital intensity terhadap variabel dependen yaitu tax avoidance.

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, yaitu teknik analisis yang memberikan penjelasan mengenai informasi data yang dimiliki namun tidak untuk menguji hipotesis penelitian yang dirumuskan. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menganalisis data dan menghitung berbagai karakteristik data yang diteliti. Statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi (Pujilestari & Winedar, 2018)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variable secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian (Ghozali 2018).

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil olah data eviews menunjukkan observations atau jumlah data yang diteliti berjumlah 100 sampel data perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2022 yang akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Tax Avoidance (Y)

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel Tax Avoidance (Y) memiliki nilai terendah atau minimum sebesar 0.112901 dan nilai

tertinggi atau maximum sebesar 0.997923 dan nilai rata-rata atau mean memiliki nilai sebesar 0.399169 serta nilai standar deviasi sebesar 0.252927 yang artinya bahwa nilai rata-rata atau mean memiliki nilai lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik dan hal ini juga menjelaskan bahwa data bersifat homogen. Dari hasil tabulasi data diperoleh nilai terendah atau minimum sebesar 0.112901 terdapat pada perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk. pada tahun 2019, nilai tertinggi atau maximum sebesar 0.997923 terdapat pada perusahaan Sariguna Primatirta Tbk. pada tahun 2020.

2. Sales Growth (X1)

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel Sales Growth (X1) memiliki nilai terendah atau minimum sebesar -0.465160 dan nilai tertinggi atau maximum sebesar 0.504026 dan nilai rata-rata atau mean memiliki nilai sebesar 0.102281 serta nilai standar deviasi sebesar 0.155057 yang artinya bahwa nilai rata-rata atau mean memiliki nilai lebih besar dari nilai standar deviasi. Dari hasil tabulasi data diperoleh nilai terendah atau minimum sebesar -0.465160 terdapat pada perusahaan Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2020, nilai tertinggi atau maximum sebesar 0.504026 terdapat pada perusahaan Sekar Bumi Tbk. pada tahun 2020. Multi

3. Karakter Eksekutif (X2)

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel Karakter Eksekutif (X2) memiliki nilai terendah atau minimum sebesar 0.011792 dan nilai tertinggi atau maximum sebesar 0.578616 dan nilai rata-rata atau mean memiliki nilai sebesar 0.118584 serta nilai standar deviasi sebesar 0.105935 yang artinya bahwa nilai rata-rata atau mean memiliki nilai lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik dan hal ini juga menjelaskan bahwa data bersifat homogen. Dari hasil tabulasi data diperoleh nilai terendah atau minimum sebesar 0.011792 terdapat pada perusahaan Sekar Bumi Tbk. pada tahun 2019, nilai tertinggi atau maximum sebesar 0.578616 terdapat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2018.

4. Capital Intensity (X3)

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel Capital Intensity (X3) memiliki nilai terendah atau minimum sebesar 0.111253 dan nilai

tertinggi atau maximum sebesar 0.964917 dan nilai rata-rata atau mean memiliki nilai sebesar 0.525944 serta nilai standar deviasi sebesar 0.185706 yang artinya bahwa nilai rata-rata atau mean memiliki nilai lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik dan hal ini juga menjelaskan bahwa data bersifat homogen. Dari hasil tabulasi data diperoleh nilai terendah atau minimum sebesar 0.111253 terdapat pada perusahaan Tigaraksa Satria Tbk. pada tahun 2022, nilai tertinggi atau maximum sebesar 0.964917 terdapat pada perusahaan Siantar Top Tbk. pada tahun 2019.

Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Hasil olah data Eviews menunjukkan *common effect* model memiliki nilai konstanta sebesar -4.810132, nilai regresi variabel *Sales Growth* sebesar 1.053148, nilai regresi variabel Karakter Eksekutif sebesar -0.370180 dan nilai regresi variabel *Capital Intensity* sebesar 5.165258.

Hasil Fixed Effect Model (FEM)

Hasil olah data Eviews menunjukkan *fixed effect* model memiliki nilai konstanta sebesar -2.437606, nilai regresi variabel *Sales Growth* sebesar -0.054991, nilai regresi variabel Karakter Eksekutif sebesar -0.159035 dan nilai regresi variabel *Capital Intensity* sebesar 1.839200.

Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Hasil olah data Eviews menunjukkan *radom effect* model memiliki nilai konstanta sebesar -3.338215 nilai regresi variabel *Sales Growth* sebesar 0.630671, nilai regresi variabel Karakter Eksekutif sebesar -0.127755 dan nilai regresi variabel *Capital Intensity* sebesar 3.561843.

Hasil Uji Chow

Hasil olah data Eviews menunjukkan bahwa nilai F Probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang lebih baik digunakan adalah fix effect model (FEM).

Hasil Uji Hausman

Tabel 1.Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.389435	3	0.0006

Sumber : Hasil olah data Eviews 12, 2024

Kesimpulan Kesesuaian Model

Tabel 2. Kesimpulan Uji Model

No	Uji	Pengujian	Hasil
1	Uji <i>Chow</i>	CEM VS FEM	<i>Fixed Effect</i>
2	Uji <i>Hausman</i>	FEM VS REM	<i>Fixed Effect</i>

Sumber : Hasil olah data penulis, 2024

Hasil Uji Regresi Data Panel Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 3. Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.437606	0.378508	-6.440039	0.0000
S_G	-0.054991	0.384775	-0.142919	0.8867
K_E	-0.159035	0.042523	-3.739983	0.0004
C_I	1.839200	0.628252	2.927486	0.0045

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $Y = -2.437606 + -0.054991X_1 + -0.159035X_2 + 1.839200X_3$.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil olah data Eviews diketahui nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square adalah 0.987555. Hal ini berarti 98% variasi dari *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh *Sales Growth*, Karakter Eksekutif dan *Capital Intensity* sedangkan sisanya 2% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan Hasil

Pengaruh Sales Growth, Karakter Eksekutif, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh kesimpulan bahwa Sales Growth, Karakter Eksekutif, dan Capital Intensity berpengaruh secara bersama-sama terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probability sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai Fhitung 358.0798 lebih besar dari Ftabel $df(N_2) = 20 - 4 = 16$, $df(N_1) = 4 - 1 = 3$ dengan nilai signifikan $\alpha = 5\%$ sehingga Ftabel adalah 3.24 artinya H1 diterima, sales growth, karakter eksekutif dan capital intensity secara simultan atau bersama sama berpengaruh terhadap tax avoidance.

Pertumbuhan penjualan (sales growth), menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan (Lestari & Harimurti, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, Gunarianto, & Fatoni, 2022) dan (Ariyani & Arif, 2023) menunjukkan bahwa semakin tinggi sales growth perusahaan maka tidak akan berpengaruh terhadap tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan, hal ini dikarenakan semakin tinggi sales growth perusahaan maka profit yang didapatkan akan semakin besar, dengan laba yang tinggi maka perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak dan manajemen laba yang optimal agar dapat meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, Pratomo, & Kurnia, 2020) dan (Sabita & Mildawati, 2018) menyatakan karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Karakter dari setiap individu eksekutif akan menentukan seberapa besar tingkat agresivitas yang dilakukan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, eksekutif yang memiliki karakter pengambil resiko (risk taker) cenderung lebih berani untuk melakukan penghindaran pajak dengan agresif. Sebaliknya eksekutif yang memiliki karakter penghindar resiko (risk averse) akan cenderung lebih berhati-hati, karena meskipun tidak melanggar Undang-undang, pembebanan biaya yang tidak wajar dapat menimbulkan peluang dilakukannya pemeriksaan wajar (Sabita & Mildawati, 2018).

Berdasarkan penelitiann yang dilakukan oleh (Nadhifah & Arif, 2020), (Marlina & Darma, 2022) dan (Artinasari & Mildawati, 2018) menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance. Intensitas modal adalah perbandingan aset tetap perusahaan dengan total aset perusahaan. Proporsi aktiva tetap dalam total aktiva perusahaan dapat diketahui dengan melihat intensitas aktiva tetap perusahaan. Perusahaan menggunakan beban penyusutan sebagai pengurang pajak, menunjukkan bahwa peningkatan intensitas modal dapat meningkatkan penghindaran pajak. Perusahaan dengan persentase aset tetap yang tinggi memiliki peluang untuk melakukan perencanaan pajak. Peningkatan intensitas modal, mengakibatkan biaya penyusutan yang lebih tinggi. Perusahaan menggunakan kenaikan beban penyusutan untuk mengurangi laba yang menjadi dasar perhitungan pajak (Marlina & Darma, 2022).

Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh kesimpulan bahwa Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal tersebut ditunjukkan

dengan nilai nilai probability sebesar 0.8867 lebih besar dari 0.05 dan nilai thitung - 0.142919 lebih kecil dari ttabel $df = 20-4 = 16$ dengan nilai signifikan $\alpha = 5\%$ sehingga ttabel adalah 2.120 artinya H2 ditolak atau Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan secara otomatis laba yang dimiliki perusahaan akan meningkat sehingga besar jumlah pajak terutang yang harus dibayar perusahaan pun naik. Dengan demikian manajemen perusahaan akan lebih waspada dalam melakukan kebijakan perpajakannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Wahyuni & Wahyudi, 2021) dan (Apriliyani & Kartika, 2021) yang menyatakan bahwa bahwa sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal tersebut mencerminkan bahwa sales growth atau pertumbuhan penjualan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang sama dalam membayar pajak, karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat maupun menurun memiliki kewajiban yang sama dalam membayar pajak.

Berdasarkan teori keagenan jika sales growth semakin meningkat menyebabkan praktik penghindaran pajak (tax avoidance) yang dilakukan oleh manajemen (agent) akan meningkat, hal ini dikarenakan sales growth yang meningkat tentunya akan menggambarkan laba perusahaan yang semakin meningkat pula, sehingga menyebabkan manajemen (agent) akan melakukan berbagai cara untuk meminimalisir laba agar beban pajak yang harus dibayar menjadi kecil.

Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh kesimpulan bahwa Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai nilai probability sebesar 0.0004 lebih kecil dari 0.05 dan nilai thitung - 3.739983 lebih besar dari ttabel $df(N2) = 20-4 = 16$ dengan nilai signifikan $\alpha = 5\%$ sehingga ttabel adalah 2.120 artinya H3 diterima atau Karakter Eksekutif berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hidayat, Pratomo, & Kurnia, 2020) dan (Sulistiyanti & Nugraha, 2019) yang menyatakan bahwa Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Artinya apabila eksekutif semakin bersifat risk

taker maka akan semakin besar tindakan tax avoidance yang dilakukan. Besar kecilnya risiko perusahaan mengindikasikan kecenderungan karakter eksekutif. Tingkat risiko yang besar mengindikasikan bahwa pimpinan perusahaan lebih bersifat risk taker yang lebih berani mengambil risiko. Sebaliknya tingkat risiko yang kecil mengindikasikan bahwa pimpinan perusahaan lebih bersifat risk averse yang cenderung untuk menghindari risiko.

Berdasarkan teori keagenan, konflik keagenan muncul ketika adanya kemungkinan bahwa agent tidak berbuat sesuai dengan keinginan principal sehingga principal sulit memastikan apakah agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan dari principal. Dalam hal ini, prinsipal cenderung menghindari risiko, namun agen terkadang jarang melihat risiko yang akan dihadapi. Kemungkinan terjadinya tindakan penghindaran pajak dapat dilihat dari sifat eksekutif yang cenderung mengambil risiko tinggi (risk taker). Namun, jika karakter eksekutifnya bersifat risk averse, maka kemungkinan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak akan rendah.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh kesimpulan Capital Intensity berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probability sebesar 0.0045 lebih kecil dari 0.05 dan nilai thitung 2.927486 lebih besar dari ttabel $df(N-2) = 20 - 4 = 16$ dengan nilai signifikan $\alpha = 5\%$ sehingga ttabel adalah 2.120 artinya H4 diterima atau Capital Intensity berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Marlinda, Titisari, & Masitoh, 2020) dan (Zoebar & Miftah, 2020) bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance perusahaan melaksanakan tindakan investasi terhadap aset tetap dengan cara menambah aset berupa gedung, peralatan, mesin, dan lainnya dengan tujuan menunjang kegiatan operasional. Kegiatan ini bukan semata-mata untuk memanfaatkan beban penyusutan aset tetap, yang mana beban penyusutan aset tetap secara fiskal ialah beban yang bisa menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Tetapi jika dilihat dari besarnya kepemilikan pada aset tetap perusahaan tidak memberikan pengaruh yang cukup besar pada kegiatan mengurangi beban pajak. Pada dasarnya jumlah aset tetap yang besar tidak semata-mata diperuntukkan guna menghindari pajak, melainkan digunakan dengan

maksud untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam menyediakan barang atau jasa yang bertujuan untuk kepentingan suatu perusahaan. Naik atau turunnya tingkat capital intensity pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat tax avoidance pada perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, konflik keagenan muncul ketika adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dan pihak yang menerima wewenang (agen). Teori agensi ini muncul ketika ada sebuah hubungan kerja antara satu orang atau lebih, (prinsipal) memberi wewenang dan bekerja sama dengan orang lain (agen) untuk menerima wewenang dan menjalankan perusahaannya. Self assessment system ini dapat memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk menghitung pajaknya sendiri, perusahaan bisa melakukan cara yang kurang baik untuk meminimalkan pajaknya, hal tersebut dapat mempengaruhi perusahaan jika kita lihat dari segi tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility), capital intensity yaitu intensitas aset tetap perusahaan dan juga dari audit dalam perusahaan tersebut sudah berkualitas atau belum.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa sales growth, karakter eksekutif, dan capital intensity memiliki pengaruh simultan terhadap tax avoidance di perusahaan sub-sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Temuan ini didukung oleh nilai probabilitas yang sangat rendah (0.000000) dan nilai Fhitung yang jauh lebih tinggi dari Ftabel, yang mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut saling berinteraksi dalam memengaruhi praktik penghindaran pajak.

Meskipun sales growth berkontribusi secara keseluruhan, analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan itu sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0.8867 yang menunjukkan bahwa hipotesis tentang pengaruh sales growth tidak didukung, serta nilai thitung yang negatif. Temuan ini menyoroti bahwa perusahaan tidak mengandalkan pertumbuhan penjualan sebagai strategi utama untuk penghindaran pajak.

Di sisi lain, karakter eksekutif terbukti berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, dengan nilai probabilitas 0.0004 dan thitung yang menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat. Ini menunjukkan bahwa keputusan dan kebijakan yang diambil oleh eksekutif sangat mempengaruhi bagaimana perusahaan mengelola kewajiban pajak

mereka. Eksekutif yang memiliki pemahaman yang baik tentang peraturan perpajakan dan etika bisnis dapat membuat keputusan yang lebih strategis dalam hal penghindaran pajak.

Selain itu, capital intensity juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tax avoidance, dengan nilai probabilitas 0.0045. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat investasi modal yang tinggi dapat memanfaatkan berbagai insentif pajak melalui penyusutan dan pengalokasian biaya. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak dalam konteks perusahaan Food and Beverages di Indonesia, yang dapat menjadi acuan bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi perpajakan yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. R., Gunarianto, G., & Fatoni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI). *JPA: Journal of Public Accounting*, 2(1), 24-30.
- Anasta, L. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi*, 11(1 Februari), 1803-1811.
- Apriliyani, L., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 180-191.
- Ariyani, C. F., & Arif, A. (2023). Pengaruh Multinasionalitas, Capital Intensity, Sales Growth, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2863-2872.
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(8).
- Dewanthi, B. Y., & Purwatiningsih, P. (2024). The Influence of Sales Growth, Capital Structure and Tax Planning on Company Value: The Influence of Sales Growth, Capital Structure and Tax Planning. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 9(1).
- Fajarwati, P. A., & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi (ROA, Leverage, Sales Growth, Capital Intensity dan Company Size) dan Company Age terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Investasi*, 7(1), 1-15.
- Harlan, A. Y., & Tris, E. (2020). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Kompensasi Manajerial Puncak, dan Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan terhadap Tax Avoidance yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 650-657.
- Hayati, D., & Ajimat, A. (2022). Pengaruh Sales Growth, Intensitas Aset Tetap dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 5(1), 60.

- Hidayat, H., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2020). Pengaruh Karakter Eksekutif, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *eProceedings of Management*, 7(1).
- Isnaen, F., & Albastiah, F. A. (2021). Pengaruh Return On Assets, Corporate Social Responsibility, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 2(2), 229-248.
- Isnaini, A. M., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Identifikasi leverage, Sales Growth, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 1-9.
- Kartana, I. W., & Wulandari, N. G. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik perusahaan dan Corporate governance terhadap tax avoidance. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1-13.
- Lestari, P., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(4).
- Marlina, N., & Darma, S. S. (2022). PENGARUH SALES GROWTH, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 241-260.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39-47.
- Munawaro, M. A., & Ramdany, R. (2019). Peran Csr, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif Dan Koneksi Politik Terhadap Potensi Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 109-121.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer pricing, thin capitalization, financial distress, earning management, dan capital intensity terhadap tax avoidance dimoderasi oleh sales growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145-170.
- Ningsih, I. A., & Noviari, N. (2021). Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 229-244.
- Noviani, L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth pada Tax Avoidance (Studi Kasus Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(01).
- penulis, d. d. (2023).
- Pujilestari, R., & Winedar, M. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 15(2), 204-220.
- Rahmawati, E., & Asalam, A. G. (2022). Pengaruh Karakter Eksekutif, Capital Intensity, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, 6(3), 1-14.
- Ramadhani, S. A., & Utomo, D. C. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Eegek Indonesia Tahun 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2).
- Sabita, J. H., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(11).
- Saputra, J., & Purwatiningsih, P. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Konservatisme Akuntansi, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance.

Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, 5(4), 951-960.

- Sholeha, Y. M. (2019). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Yeni Mar. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(2).
- Sidauruk, T. D., & Putri, N. T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 45-57.
- Sulistiyanti, U., & Nugraha, R. A. (2019). Corporate ownership, karakteristik eksekutif, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 12(3), 361-377.
- Susan, A. N., & Faizal, A. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomi Trisakti*, 3(1), 877-888.
- Syuhada, A., Yusnaini, Y., & Meirawati, E. (2019). Pengaruh good corporate governance dan profitabilitas terhadap tax avoidance (studi empiris pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI). *Akuntabilitas*, 13(2), 127-140.
- Triyani, Y. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 45-56.
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394-403.
- Zoebar, M. K., & Miftah, D. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol, 7(1), 25-40.